

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kecamatan Rajabasa merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandar Lampung dengan jumlah penduduk 51.578 jiwa yang tersebar dalam 7 wilayah Kelurahan. Kawasan pendidikan Kecamatan Rajabasa berpusat di daerah kampus, serta tersebar di setiap penjuru wilayah. Terdapat 15 Perguruan Tinggi di Kecamatan Rajabasa untuk saat ini (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pendidikan perguruan tinggi di Kecamatan Rajabasa yang terus berkembang membuat banyak pelajar berdatangan dari luar daerah yang ingin menuntut ilmu di Kecamatan Rajabasa. Melihat hal tersebut maka para pengusaha kini banyak yang tertarik membuka bisnis kuliner di Kecamatan Rajabasa salah satunya bisnis rumah makan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, terdapat 52 rumah makan di Kecamatan Rajabasa, terdiri dari Kelurahan Rajabasa, Rajabasa Raya, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Pemuka, Rajabasa Jaya, Gedong Meneng, dan Gedong Meneng Baru. Rumah makan tersebut menyediakan air minum untuk konsumennya, baik dari air minum masakan sendiri maupun air minum isi ulang.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan ke-13 rumah makan, air minum yang disajikan untuk konsumen kadang-kadang terlihat tidak jernih dan disajikan dalam gelas yang tidak dikeringkan sebelumnya, hal tersebut memungkinkan air terkontaminasi oleh bakteri dari sisa air cucian. Selain itu, kontaminasi dapat terjadi oleh proses pencucian yang tidak menggunakan air mengalir untuk membilasnya, hanya dengan wadah bak tampungan air. Air tersebut digunakan berulang-ulang untuk mencuci gelas dan peralatan makan lainnya sehingga dapat menjadi faktor kontaminasi bakteri pada peralatan makan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiguno (2014) tentang air minum di rumah makan di Terminal Rajabasa Kota Bandar Lampung dari 37 sampel air minum sebanyak 36 sampel (96,3%) tidak memenuhi syarat dan hanya 1 sampel (3,7%) air minum yang memenuhi syarat Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 yaitu total bakteri *coliform* fekal 0/100 ml sampel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) tentang air minum di rumah makan Kota Metro dari 27 sampel air minum, sebanyak 27 sampel (100%) tidak memenuhi syarat Permenkes RI No.492/Menkes/Per/IV/2010 tentang syarat bakteriologis air minum untuk MPN *coliform* fekal yaitu 0/100ml sampel. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Indahsari (2020) tentang es jeruk yang dijual di warung makan Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dari 24 sampel es jeruk, sebanyak 24 sampel (100%) tidak memenuhi syarat Permenkes RI No.492/Menkes/Per/IV/2010 tentang syarat bakteriologis air minum untuk MPN *coliform* fekal yaitu 0/100ml sampel.

Hasil penelitian diatas menunjukkan masih banyak air minum pada rumah makan yang tidak memenuhi persyaratan berdasarkan Permenkes RI No.492/Menkes/Per/IV/2010 tentang air minum termasuk minuman yang diolah, jumlah bakteri *coliform* fekal yang diperbolehkan pada air minum adalah 0/100 ml sampel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Bakteri *Coliform* Fekal Pada Air Minum Rumah Makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022 menurut standar Permenkes RI nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 MPN *Coliform* fekal maksimal 0/100 ml?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui apakah air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa memenuhi syarat Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 yaitu dengan total bakteri *coliform* fekal 0/100 ml sampel.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jumlah bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
- b. Mengetahui berapakah persentase sampel air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang memenuhi dan tidak

memenuhi persyaratan Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 yaitu dengan total bakteri *coliform* fekal 0/100 ml sampel.

- c. Mengetahui persentase hasil kuisioner terhadap rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Menjadi data dan informasi ilmiah mengenai total bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

##### 2. Aplikatif

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang total bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan yang dijual di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
- b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini di bidang ilmu Bakteriologi, yang bersifat deskriptif. Variabel penelitian ini adalah air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Lokasi pengambilan sampel di rumah makan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Bakteriologi Jurusan Tekonologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang pada bulan Februari-Juni 2022. Populasi berjumlah 52 rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini berupa air minum yang diambil dari 36 rumah makan. Analisa data yang dilakukan menggunakan analisa univariat yaitu dengan menghitung jumlah dan persentase. Metode pemeriksaan adalah metode MPN (*Most Probable Number*) meliputi uji penduga (*Consumptive Test*) dan uji penegasan (*Confirmed Test*) dengan ragam 5:1:1.